

AL JAMI

Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, dan Dakwah

Telaah Tujuan dan Sasaran Pendidikan Islam
H. Ahmad Gazali

**Peranan Khutbah Jumat dalam Memperkuat Akidah Umat :
Mencermati Materi Khutbah Jumat di Kota Banjarmasin**
Muhdi dan Moch. Arif Budiman

Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan Islam
Najmi Hadriyani

**Pandangan Islam Terhadap Fundamentalisme :
Tinjauan dari Perspektif Studi Islam**
Murda

**Kehujjahan Qiyas sebagai Dasar dalam Penetapan
Hukum Islam**
Normaliana

**Dakwah Kepada Komunitas Adat Terpencil (KAT)
Pergunungan Meratus**
Zulfa Jamalle

**Interaksi Dakwah Rasul Kepada Bangsa Jin : Kajian
Tahlili Hadis Lailah al-Jinn**
Norhidayat



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

AL JAMI BANJARMASIN

STATUS : Terakreditasi SK. No. 002/BAN-PT/Ak-XIV/S1/V/2011

Alamat : Jl. Mesjid No. 1 Banjarmasin Telp./Fax. (0511) 3303235

E-mail : al-jami@plasa.com

PERANAN KHUTBAH JUMAT DALAM MEMPERKUAT AKIDAH UMAT

(Mencermati Materi Khutbah Jumat di Kota Banjarmasin)

Muhdi¹ dan Moch. Arif Budiman²

Abstrak:

Sebagai salah satu media penyampaian ajaran Islam kepada kaum Muslimin, khutbah Jumat boleh dikatakan merupakan sarana dakwah yang efektif sebab shalat Jumat dengan khutbahnya adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh kaum Muslimin (laki-laki) *mukallaf*, sehat dan tidak sedang dalam perjalanan (*muqim*), pada setiap hari Jumat sekali dalam seminggu. Dari khutbah inilah kaum Muslimin secara individual dapat bertambah pengetahuan agamanya, baik dari segi pengetahuan akidah, syariah, maupun akhlak. Dari hasil penelitian terhadap 25 buah masjid sebagai sampel dari 169 buah masjid di Kota Banjarmasin, ternyata didapati bahwa materi aqidah menempati prosentasi terkecil, yaitu hanya 7,33%, sementara materi tentang syariah sebesar 50,34%, dan materi tentang akhlak sebesar 42,33%. Ditinjau dari struktur dasar ajaran Islam, di mana ajaran akidah menjadi fundamen ajaran syariah dan akhlak, fakta ini sesungguhnya menunjukkan gejala yang kurang sehat, sebab manakala pengamalan ajaran syariah dan ajaran akhlak tanpa didasari pengetahuan akidah yang lurus bisa saja membawa pada pengamalan ajaran syariah dan ajaran akhlak yang setidaknya dikhawatirkan menjadi kurang benar.

Kata-kata kunci:

Dakwah, khutbah Jumat, akidah, syariah, dan akhlak.

A. Pendahuluan

Sekarang ini kehidupan masyarakat semakin mencerminkan kehidupan yang materialistik yang pemenuhannya serba ingin instan. Dan tidak hanya terbatas dalam pemenuhan sandang, pangan, dan papan. Lebih dari itu perilaku hidup serba ingin instan ini telah merambah pada wilayah

¹Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, Jl. A. Yani Km 4.5 Banjarmasin.

²Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri (Poliban), Jl. Brigjend H. Hasan Basry Kayu Tangi Banjarmasin.

berkeyakinan atau beraqidah. Betapa tidak, munculnya aliran-aliran keagamaan sempalan, yang dalam terminologi MUI disebut sesat itu, ternyata antara lain menyajikan prinsip-prinsip beragama yang “murah meriah” tetapi memperoleh hasil atau prestasi yang maksimal. Lugasnya, sebut saja sebuah aliran sempalan yang dengan mudah pengikutnya mendapat jaminan masuk surga oleh sang guru asalkan mau berbai'at dan membayar Rp.250.000, tanpa harus menjalankan syariat Islam.

Banyak kasus lain yang menunjukkan indikasi penyimpangan. Pendeknya manakala memenuhi sepuluh karakteristik sesat yang difatwakan oleh MUI maka terindikasi mengimpang. Sepuluh karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingkari rukun iman dan rukun Islam.
2. Meyakini dan atau mengikuti akidah yang tidak sesuai dalil *syar'i* (Alquran dan Sunnah)
3. Meyakini turunnya wahyu setelah Alquran
4. Mengingkari otentisitas dan atau kebenaran isi Alquran
5. Melakukan penafsiran Alquran yang tidak berdasarkan kaidah tafsir.
6. Mengingkari kedudukan hadis Nabi Saw sebagai sumber ajaran Islam.
7. Melecehkan dan atau merendahkan para Nabi dan Rasul.
8. Mengingkari Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi dan Rasul terakhir.
9. Mengubah pokok-pokok ibadah yang telah ditetapkan Syariah.
10. Mengkafirkan sesama Muslim tanpa dalil *syar'i*.³

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Polda Kalimantan Selatan, terindikasi beberapa aktivitas yang memenuhi sepuluh karakteristik tersebut, yakni:⁴

³Polda Kalsel, “Prosedur penanganan terhadap aliran keagamaan sempalan oleh pihak kepolisian”, *Makalah* pada seminar *Fenomena Perkembangan Aliran Keagamaan Sempalan*, DPW Asosiasi Dosen PAI di seluruh Indonesia (ADPISI), Unlam Banjarmasin, 2009.

⁴*Ibid.*

No	Nama aliran	Alamat	Ajaran
1.	Jemaat guru Fitri, ditemukan Februari 2007	Kabupaten Banjar	- Mandi Tajeli (penebus Dosa) wajib bayar 1,5 juta Rupiah. - Adanya ritual penebus dosa - Tidak perlu melaksanakan sholat, mengucapkan bismillah, tidak yasinan, tidak ibadah haji, tidak sholat Jumat dan tidak mengumandangkan adzan
2.	Aliran Saufiyah, ditemukan Nopember 2007	Kabupaten Tapin	- Mengaku pengikut Nabi ke-26 - Mendaftar dipungut biaya 1 Juta Rupiah - Perbanyak doa Syaufiah (Allhumma Yusufi, Al Ahdam Wal Adam billah, Ya Sayufiah Ahmad wal muhammad, Allahu Akbar) - Adanya ritual pelepasan dosa
3.	Ajaran Zauq, ditemukan Desember 2006	Kabupaten Tanah Laut	-Tidak mengakui Nabi Muhammad Saw -Tidak mengakui adanya Kitab Alquran -Tidak Sholat -Tidak puasa.

Sekelumit uraian di atas mengisyaratkan pentingnya upaya penguatan akidah umat dengan pemahaman yang lurus sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Alquran dan Hadis lewat berbagai sarana. Dalam konteks pendidikan bagi masyarakat, sarana penting dalam rangka transpormasi pengetahuan agama biasanya diperoleh dari aktivitas majelis taklim, peringatan hari-hari besar Islam, tablik akbar, dan khutbah jumat.

Khutbah Jumat sebagai salah satu sarana transformasi pengetahuan agama sebagaimana tersebut di atas boleh dibilang sarana yang efektif karena:

1. Mendengarkan khutbah sebagai rangkaian mengikuti shalat Jumat merupakan suatu kewajiban ritual mingguan bagi setiap laki-laki muslim yang dewasa (*balligh*), sehat dan tidak sedang dalam perjalanan (*muqim*).

Dalam hal ini kemungkinan terserapnya pengetahuan agama yang disampaikan oleh khatib dapat terjamin keberlangsungannya.

2. Ibadah jumat dimana khutbah jumat sebagai salah satu rangkaianannya, dilakukan secara rutin dan kontinyu.

Dari diuraikan di atas, dapat dirasakan khutbah Jumat memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan dan mempertinggi kualitas kehidupan umat Islam karena materi-materi dakwah yang disuarakan melalui khutbah Jumat dapat menjangkau jamaah dalam jumlah yang besar. Besarnya jamaah shalat Jumat secara mencolok dapat dibandingkan dengan shalat-shalat wajib yang lain. Umumnya hampir semua ruang masjid-masjid yang ada dipenuhi oleh jamaah, bahkan sebagiannya sampai ke luar bangunan masjid dan tumpah ke jalan-jalan.

Tulisan ini secara spesifik membahas tentang urgensi pendidikan akidah bagi masyarakat lewat aktivitas khutbah jumat yang disampaikan oleh khatib, sebagai refleksi dari hasil penelitian penulis dengan judul “Komposisi Materi Dakwah dalam Khutbah Jumat di Kota Banjarmasin” atas biaya Dirjen Dikti Diknas dalam katagori penelitian dosen muda.

B. Laporan Singkat hasil penelitian “Komposisi Materi Dakwah dalam Khutbah Jumat di Kota Banjarmasin”

Penelitian ini merupakan penelitian survey terhadap aktivitas khutbah Jumat pada masjid-masjid di Kota Banjarmasin. Berdasarkan data dari Departemen Agama Kota Banjarmasin, jumlah masjid yang terdapat di Kota Banjarmasin hingga Nopember 2007 adalah sebanyak 169 buah dengan perincian sebagai berikut:

No	Kecamatan	Jumlah
1	Banjarmasin Timur	35 buah
2	Banjarmasin Barat	31 buah
3	Banjarmasin Tengah	32 buah
4	Banjarmasin Utara	29 buah
5	Banjarmasin Selatan	42 buah
	Jumlah Total	169 buah

1. Sampel Penelitian

Dari jumlah masjid di atas, peneliti mengambil sampel sebanyak 25 buah masjid atau sebesar 14,79% dari total jumlah masjid yang ada dengan penyebaran secara merata di 5 kecamatan. Dari setiap kecamatan diambil 5 buah masjid sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan sebaran wilayah (kecamatan) dan karakteristik organisasi keagamaan yang mengelola masjid.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari para khatib di masjid-masjid yang telah ditentukan. Data ini merupakan rangkuman atau intisari dari khutbah yang disampaikan khatib. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain, yaitu Departemen Agama Kota Banjarmasin, surat kabar, tabloid, buku-buku literatur keagamaan, dan informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langsung khutbah Jumat di masjid-masjid yang sudah ditentukan atau dikenal juga dengan metode observasi. Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Metode ini sengaja dipilih oleh peneliti karena data yang diperoleh melalui metode observasi pada umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat, dan bebas dari respon bias (Indriantoro dan Supomo, 1999:157).

Observasi dilaksanakan selama 4 minggu (1 bulan) untuk setiap masjid. Tenaga pengamat (observer) mencatat sejumlah data di dalam lembaran observasi khusus yang berisi tentang: nama dan alamat masjid, perkiraan jumlah jamaah, nama khatib, dan inti materi khutbah. Pengumpulan data dilaksanakan dalam rentang waktu 4 bulan, yaitu antara bulan Juli sampai Oktober 2007 dengan melibatkan sebanyak 20 tenaga observer.

4. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, peneliti melakukan analisis data secara deskriptif dengan cara:

1. Melakukan *content analysis* terhadap materi khutbah.
2. Mengklasifikasikan materi khutbah sesuai sistematika ajaran Islam dengan menggunakan tabel frekuensi.
3. Menganalisis hasil klasifikasi materi khutbah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perlu dikemukakan bahwa upaya klasifikasi materi khutbah Jumat ini tentu saja tidak bisa dilakukan dengan sangat ketat mengingat spektrum setiap khutbah sesungguhnya bersifat relatif luas. Sangat boleh jadi seorang khatib meninjau suatu masalah dari beragam sudut pandang: akidah, syariah, dan akhlak secara bersamaan, sehingga peneliti pun akan mengelompokkan khutbah tersebut ke dalam semua bagian ajaran Islam. Akan tetapi, untuk sebagian besar materi khutbah, peneliti hanya akan mengambil satu bagian ajaran Islam yang paling dominan dibicarakan oleh khatib, kendati pada saat yang sama sang khatib juga menyinggung bagian-bagian ajaran Islam yang lain.

Untuk memudahkan pengklasifikasian, peneliti membuat sistem pengkodean sederhana dengan ketentuan sebagai berikut:

- A = Akidah
- B = Syariah
- B1 = Ibadah
- B2 = Muamalah
- C = Akhlak

1. Kecamatan Banjarmasin Timur

Nama Masjid	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
At-Taqwa	Zuhud	Keseimbangan dunia akhirat	Bahaya NAPZA	Menghormati Rasulullah
Kode	C	C	B2	C
Nurul Ibadah	Hidayah bagi manusia	Mengingat kematian	Kewajiban ikhtiar bagi manusia	Menjadi Muslim Sejati
Kode	A	C	A	A, B, C
Hudaibiyah	Manajemen Qalbu	Sukses menurut Al Quran	Mengisi Kemerdekaan	Sejarah Isra Mi'raj dan kew. Shalat
Kode	C	A, B, C	C	B1
Al-Ikhlash	Iri dengki	Perang Jihad Etika Berperang	Akhlak kepada Rasulullah	Shalat Khusus
Kode	C	B, C	C	B1
Al-Mukhlisin	Kesabaran	Nikmatnya sehat	Shalat khusus	Menjauhi maksiat
Kode	C	C	B1	C

2. Kecamatan Banjarmasin Barat

Nama Masjid	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
Ilhya Ulu-muddin	Shalat tiang agama	Syukur	Zikir kepada Allah	Manajemen waktu
Kode	B1	C	B1	C
Miftahurrahman	Makna Isra Mi'raj dalam kehidupan harian	Hukuman meninggalkan shalat	Siksaan bagi yang lalai shalat	Ukhuwah Islamiyah dan Ihsan
Kode	B1, B2	B1	B1	B2, C
Nuruz Zakirin	Syukur dan	Ibadah di	Mengingat	Persiapan

	Kerja keras	bulan Sya'ban	kematian	Ramadhan
Kode	B2, C	B1	C	B1
Al-Muhahidin	Evaluasi diri dan muhasabah	Pertanggung-jawaban amal	Mensyukuri kemerdekaan	Persiapan Ramadhan
Kode	C	B, C	C	B1
K.H. Ahmad Dahlan	Persiapan menyambut Ramadhan	Mendekatkan diri pada AlQur'an	Hakikat Manusia	Ibadah di malam Lailatul Qadar
Kode	B1	B1	C	B1

3. Kecamatan Banjarmasin Tengah

Nama Masjid	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
Sabilal Muhtadin	Metode dakwah Rasulullah	Hablummin allah	Mengingat kematian	Kepemimpinan Rasulullah
Kode	B	B1	C	B2
Miftahul Ihsan	Keutamaan Shalat	Mengingat kematian	Mendekatkan diri kepada Allah	Menjaga shalat
Kode	B1	B1	B1	B1
Al-Musyarrafah	Memanfaatkan umur	Aplikasi shalat dalam kehidupan	Persiapan Ramadhan	Meningkatkan ibadah
Kode	C	B1	B1	B1
Al-Jihad	Keutamaan berdoa	Bicara jujur	Hari Kiamat	Shalat sebagai kebutuhan
Kode	B1	C	A	B1
Al-Khairat	Isra Mi'raj-Shalat	Mujahadah melawan hawa Nafsu	Hakikat Isra Mi'raj & Pelecahan	Menegakkan Syari'ah di Indonesia

			Yahudi terhadapnya	
Kode	B1	C	B1	B1, B2

4. Kecamatan Banjarmasin Utara

Nama Masjid	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
Jami Sungai Jingah	Isra Mi'raj dan kesucian manusia	Hablumminannas dan Manj. Qalbu	Keutamaan Shalat	Birrul Waalidain
Kode	C	B2, C	B1	C
Tuhfatur rabhibin	Menjaga diri & keluarga dari neraka	Shadaqah	Pedihnya siksa api neraka	Isra Mi'raj dan Shalat
Kode	A, B, C	B1, B2	A, C	B1
Baitul Anshor	Istighfar dan Taubat	Kesehatan Mental	Keistimewaan shalat secara medis	Keutamaan shalat 5 waktu
Kode	C	C	B1	B1
Iqra Bismirabbik	Mengingat kematian	Sakaratul Maut	Khilafah Islamiyah	Bahaya Penyakit hati
Kode	C	C	B	C
Baitul Hikmah	Dekadensi moral manusia modern	Istighfar dan Sifat Pemaaf	Halal bi halal Saling Memaafkan	Takut hanya kepada Allah

Kode	C	C	B2, C	A, C
------	---	---	-------	------

1. Kecamatan Banjarmasin Selatan

Nama Masjid	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
Al-Ummah	Ukhuwah Islamiyah	Mensyukuri kemerdekaan	Evaluasi taqwa ba'da Ramadhan	Memperbanyak Shadaqah
Kode	B2	C	A, B, C	B1, B2
Nurul Amilin	Sejarah Isra' Mi'raj & kewajiban shalat	Tujuan Isra' Mi'raj & kewajiban shalat	Sejarah Isra' Mi'raj & kew. shalat	Menjauhi fitnah
Kode	B1	B1	B1	C
Da'watur Abrar	Mensyukuri kemerdekaan	Dorongan Membaca Al-Qur'an	Dorongan Membaca Al-Qur'an	Silaturahmi dan saling memaafkan
Kode	C	B1	B1	C
Al-Furqan	Berbakti kepada Orang tua	Sumpah dalam Alquran	Makna Qurban & peduli sesama	Menghindari aliran sesat
Kode	C	B	C	A
As-Salam	Bid'ah	Menjaga keluarga dan Neraka	Isra Mi'raj dan Kekuasaan Allah	Keutamaan Shalat 5 waktu
Kode	B	C	A	B1

Rekapitulasi frekuensi materi khutbah Jumat berdasarkan sebaran kecamatan

Kecamatan	A	B	B1	B2	C	Jumlah
Banjarmasin Timur	2,66	1,17	3	1	12,17	20
Banjarmasin Barat	0	0	11,5	1,5	7	20
Banjarmasin Tengah	1	1	11,5	1,5	5	20
Banjarmasin Utara	1,33	1,34	5	1,5	10,83	20
Banjarmasin Selatan	2,33	2,33	6,5	1,5	7,33	20
Jumlah	7,33	5,84	37,5	7	42,33	100

Persentase ajaran Islam dalam Khutbah Jumat

Aspek Ajaran Islam	Persentase
Akidah	7,33
Syariah	5,84
Ibadah	37,5
Muamalah	7
Akhlak	42,33
Jumlah	100

Dari data di atas terlihat bahwa aspek ajaran Islam yang paling banyak disampaikan para khatib dalam khutbah Jumat di Kota Banjarmasin secara berturut-turut adalah Akhlak (42,33%), Ibadah (37,5%), Muamalah (7%), Akidah (7,33 %), dan Syariah (5,84%).

Materi Khotbah di Banjarmasin



Apabila pembagian aspek ajaran Islam disederhanakan menjadi 3 bagian saja, di mana Syariah (B), Ibadah (B1), dan Muamalah (B2) dikumpulkan menjadi satu aspek saja (Syariah), maka hasil yang muncul adalah: Akidah = 7,33%; Syariah = 50,34%; dan Akhlak = 42,33%.

Aqidah



C. Refleksi

Dari hasil penelitian tersebut di atas, dapat dilihat bahwa telah terjadi ketidakmerataan atau ketidakseimbangan (*imbalance*) muatan materi khatib Jumat yang disampaikan para khatib Jumat kepada umat Islam di Banjarmasin, yaitu dalam hal muatan materinya muatan materi akidah (7,33%) dibandingkan dengan materi syariah (50,34%) dan materi akhlak (42,33%). Padahal, jika ditilik dari sudut pemahaman dan pengamatan ajaran Islam, aspek akidah ini justru memainkan peranan yang sangat dominan. Akidah adalah landasan atau pondasi bagi tegaknya syariah dan akhlak. Apabila akidah tidak kokoh, maka perantara syariah dan akhlak tidak akan terwujud dengan baik.

Urgensi akidah dalam pembentukan umat Islam ditunjukkan oleh strategi dakwah Rasulullah saw. Pada periode Makkah Rasulullah saw lebih menekankan pengajaran akidah (*taq-wimul akidah*) yang mendasar di kalangan umat. Ayat-ayat Alquran yang diturunkan di Makkah juga lebih didominasi oleh materi materi akidah yang meliputi keyakinan kepada Allah Swt, kerendahan Muhammad saw dan Ilm Alqur. Sedangkan materi-materi tentang syariah dan akhlak lebih banyak diturunkan pada periode Madinah, yaitu ketika umat sudah memiliki pondasi yang kuat untuk menerima beban-beban taat. Dalam hal ini, semakin tinggi pondasi akidah yang kokoh, maka tuntutan-tuntutan syariah dan akhlak akan relatif lebih sulit dilaksanakan dan cenderung dipandang sebagai menantang, apalagi yang menuntut pengorbanan yang besar seperti perintah untuk berjihad dan menafkahkan harta di jalan Allah. Seandainya dengan pondasi akidah yang meyak, semua tuntutan dan beban syariah itu menjadi ringan dan mudah dilaksanakan, betapa pun perintah tersebut sebenarnya tergolong berat dan sukar.

Inti dari akidah adalah tauhid, yaitu mengesakan Allah Swt dan tidak mempersekutukannya dengan segala sesuatu yang lain. Orang yang sudah menghayati komitmen atau kepada Allah Swt, maka ia akan melihat dunia ini menjadi satu panggung kehidupan yang jelas, terang, mudah, dan tidak rumit karena kesadaran tauhid ini. Perbedaan antara *al-haqiq* dan *al-bahtal* juga terlihat jelas. Apa yang datangnya dari Allah Swt dan yang datang dari dunia atau setan juga cukup jelas walaupun kadang-kadang dibungkus

dengan hal-hal yang tampak baik dan menarik.⁵ Contohnya adalah budaya *entertainment* yang dikemas sebagai usaha meningkatkan pendapatan nasional. Budaya-budaya *animisme* dan *dinamisme* pun kini marak dihidupkan kembali dalam upaya menarik minat turis asing. Pengobatan alternatif pun tidak jarang menyimpan potensi syirik yang besar. Tetapi untuk orang yang bertauhid semuanya sudah sangat jelas.

Kekuatan iman juga akan mendorong seseorang menjadi tabah dalam menghadapi musibah, bersyukur dalam menerima nikmat, menginfakkan harta di jalan Allah Swt, berbuat sesuatu untuk syiar Islam sesuai kesempatan dan kemampuan yang ada. Suatu hari Rasulullah bertanya kepada sekelompok orang Anshar: "Apakah kamu semua orang-orang yang beriman?" Mereka menjawab: "Ya, betul". Rasulullah Saw bertanya lagi, Lalu apa ciri-ciri bahwa kalian itu mukmin?" Mereka menjawab: "Kami bersyukur jika kami memperoleh kelapangan, bersabar ketika ditimpa musibah, dan rela dengan ketetapan Allah".

Kekuatan iman akan mendorong seseorang mampu menghadapi godaan nafsu setan, menahan diri dari berbuat maksiat dan yang sia-sia, menahan diri dari perbuatan yang merugikan orang lain. Kekuatan iman akan menjadikan seorang mukmin berperilaku baik dalam pergaulannya. "Tidaklah seorang mukmin itu suka mencela, dan tidak pula suka melaknat, tidak keji mulut dan tidak berkata kotor" (HR. Muslim).

Jika kekuatan iman tidak ada pada diri seseorang, maka ia hanya akan menjadi permainan musuh-musuh Allah Swt. Seseorang akan mudah diadu domba, tanpa sadar bahwa musuh-musuh Allah Swt bersorak sorai. Jika kekuatan iman tidak ada pada diri, maka pertolongan Allah tidak akan hadir, dan terus menjadi korban kezaliman kaum kuffar. Jika kekuatan iman itu hilang pada diri seseorang, maka ia tidak akan mampu melihat adanya tipu-daya musuh-musuh Allah Swt di sekitarnya. Akibat berikutnya adalah akan celaka dunia-akhirat.

Kalau kita lihat sejarah zaman Rasulullah Saw, kekuatan imanlah yang menjadikan umat Islam generasi awal menjadi *mujahid fi sabilillah*

⁵M. Amien Rais, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*. (Bandung: Mizan, 1998), h.11.

yang mampu menegakkan syiar Islam di muka bumi dan membelanya dari serbuan kaum kuffar. Ketaatan mereka dalam menjalankan perintah Allah, ketakwaan dan kesalehan, serta keikhlasan dalam berjuang mengundang datangnya intervensi Allah SWT yang menjadi penolong mereka sesuai janji-Nya: "Wahai orang-orang yang beriman, jika kalian menolong (agama) Allah maka Allah akan menolong kalian dan meneguhkan kedudukan kalian (QS. 47:7).

Abu Bakar Shiddiq r.a menyatakan: "Kamu orang-orang Islam tidak akan dapat dikalahkan karena jumlah yang sedikit. Tetapi kamu pasti dapat dikalahkan walaupun mempunyai jumlah yang banyak jikalau kamu terlibat di dalam dosa-dosa". Umar bin Khattab r.a juga memberikan pesan serupa kepada pasukannya yang dikirim menaklukkan Parsi: "Saya memerintahkan kalian untuk takut pada Allah Swt pada setiap saat karena takwa adalah senjata terbaik menghadapi musuh dan strategi yang paling jitu dalam peperangan. Dan saya memerintahkan kalian untuk takut melanggar perintah Allah Swt lebih dari ketakutan kalian kepada musuh. Jika sebuah pasukan lebih takut akan berbuat dosa daripada musuh mereka, Allah Swt akan memberikan kemenangan kepada mereka!"

Dalam konteks ini, Rasulullah Saw memerintahkan untuk senantiasa memperbaharui iman. "Perbaruilah iman kalian, dengan memperbaniyak membaca *laa ilaaha illallaah*" (HR. Ahmad). Hal ini karena keimanan itu fluktuatif, naik turun, dan tidak stabil. Fluktuasi iman memang merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Masalahnya, bagaimana kita mampu menjaga stabilitas keimanan dengan selalu memperbaruinya. Sehingga saat iman turun, maka penurunannya tidak sampai melebihi batas minimal. Tidak patut bagi seorang muslim, dengan dalih sedang turun imanya, kemudian meninggalkan amal kebaikan apalagi melakukan maksiat.

Nabi Muhammad Saw terus-menerus menyeru manusia agar mengikuti agama yang diturunkan Allah dan jangan bercerai-berai atau mengikuti agama lain. Oleh karena itu akidah Islam bertujuan yaitu:

1. Menentukan orientasi kehidupan. Akidah Islam menentukan orientasi kehidupan yang benar kepada ummat Islam dalam beringkah laku, mendorong mereka untuk melakukan amal kebajikan. Orientasi yang dimaksud adalah niat yang ikhlas yang terkandung dalam setiap perbuatan manusia.

2. Mempertebal keyakinan. Akidah Islam yang menguatkan dan memantapkan keyakinan akan kebenaran ajaran Islam. Islam diterima sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an "Kitab Alquran ini tidak ada keraguan didalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa (QS. Al-Baqarah 2-5).
3. Membangkitkan rasa ketuhanan
Manusia adalah makhluk religi yaitu makhluk yang memiliki naluri beragama, naluri tersebut sejak ada semenjak manusia hidup, dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksi dan pengaruh yang diterimanya (QS. Al-A'raf 172).⁶

Sayangnya, ternyata dewasa ini tidak sedikit manusia yang mengaburkan nilai-nilai tauhid tersebut. Bermunculannya pemahaman keagamaan yang menyimpang merupakan bukti konkrit dalam hal ini. Oleh karena itu, umat Islam harus selalu waspada agar jangan sampai terjerumus dalam praktik-praktik penyimpangan tersebut.

Mempertimbangkan betapa urgennya ajaran akidah tersebut, dan menghubungkannya dengan hasil penelitian di atas, apakah dapat dikatakan bahwa para khatib (ulama) di Banjarmasin menilai bahwa akidah umat ini sudah cukup mantap sehingga tidak perlu ditekankan lagi? Sehingga mereka kemudian lebih banyak mengangkat materi syariah dan akhlak dalam khutbah-khutbah mereka. Apakah periode Makkah sudah betul-betul dihayati dan dikuasai umat Islam, khususnya yang berada di Banjarmasin saat ini?

Terlepas dari pertanyaan di atas, yang jelas materi akidah dalam khutbah jumat sudah semestinya ditingkatkan intensitasnya, sehingga ada keseimbangan dengan materi syariah dan akhlak. Berbagai materi akidah dalam khutbah jumat bisa dikembangkan dari ruang lingkup ajaran akidah itu sendiri, yakni *Arkanul Iman* (iman kepada Allah, iman pada malaikat, iman pada kitab-kitab Allah, iman pada nabi dan rasul, iman pada hari qiamat, dan iman pada qadla dan qadar).

⁶Kementerian Agama RI, *Modul Materi Aqidah Akhlak, Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014).

D. Kesimpulan

1. Secara global ajaran Islam dapat digolongkan ke dalam tiga ajaran pokok, yakni ajaran akidah, syariah, dan akhlak. Ajaran akidah adalah ajaran yang paling fundamental. Ia mendasari pelaksanaan dari ajaran syariah dan akhlak.
2. Hasil penelitian berjudul "Analisis Materi Dakwah dalam Khutbah Jumat di Kota Banjarmasin" cukup mengejutkan, di mana materi akidah menempati prosentasi terkecil, yaitu hanya 7,33%, sementara materi tentang syariah sebesar 50,34%, dan materi tentang akhlak sebesar 42,33%.
3. Sebagai sarana dakwah yang efektif, intensitas penyampaian materi khutbah beraspek akidah harus lebih ditingkatkan lagi. Hal ini semakin penting bila mempertimbangkan perkembangan beragam ajaran sempalan yang dikhawatirkan semakin menggerus akidah umat.

Daftar Pustaka

- Hassan, A (1985), *Pengajaran Shalat*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin (2007), *Fiqh Sholat Jumat: Jawaban Penting Pertanyaan Seputar Shalat Jumat*, Solo: Al-Qowam.
- Budiman, M. Arif (2005), *Modul Kuliah Pendidikan Agama Islam*, Banjarmasin: Politeknik Negeri Banjarmasin.
- , (2007), *Laporan Penelitian Analisis Materi Dakwah dalam Khutbah Jumat di Kota Banjarmasin*, Banjarmasin: Politeknik Negeri Banjarmasin
- Effendi, Usman (2007), *Khutbah Jumat Ekonomi Syariah*, Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES).
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, (1999), *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Kementerian Agama RI, (2014), *Modul Materi Akidah Akhlak, Bahan ajar Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, Jakarta: Kementerian Agama.

Mandudi, Abul Ala (2003), *Menjadi Muslim Sejati*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Polda Kalsel, (2009), "Prosedur Penanganan Terhadap Aliran Keagamaan Sempalan oleh Pihak Kepolisian", *Makalah* pada seminar *Fenomena Perkembangan Aliran Keagamaan Sempalan*, DPW Asosiasi Dosen PAI di seluruh Indonesia (ADPISI), Unlam Banjarmasin.

Rais, M. Amien (1998), *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung: Mizan.

Sabiq, Sayyid (1976), *Fiqih Sunnah Jilid 2*, Bandung: Alma'arif.

Shihab, Alwi (1998), *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan.

Shihab, Quraish (1997), *Membumikan Alquran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.

Suara Hidayatullah, Edisi 04/Xvii/Agustus 2004.